

PENGARUH MANAGEMEN ORGANISASI CABOR TERHADAP NAIK-TURUNNYA PRESTASI OLAHRAGA DI PAMEKASAN

Akh. Fawaid

STIE Bakti Bangsa Pamekasan, Jawa Timur
akhfawaid1@gmail.com

Abstrak

Atlet, pelatih dan fasilitas olahraga merupakan aset terbesar yang dimiliki cabang olahraga (cabor). Namun, penataan manajemen olahraga, jauh lebih penting, untuk menentukan arah prestasi olahraga di Kabupaten Pamekasan. Manajemen olahraga menyangkut sesuatu penataan organisasi, tatalaksana, hingga proses interaksi dan komunikasi terhadap komponen yang ada dalam sebuah organisasi cabang olahraga. Bisa saja atlet, pelatih dan fasilitas olahraga memiliki kemampuan dan kesediaan yang maksimal. Namun, karena manajemen cabor bermasalah, maka prestasi atlet dan pelatih hingga ketersediaan fasilitas, akan terabaikan. Tujuan penelitian ini yakni ingin mengetahui pengaruh manajemen cabang olahraga terhadap prestasi olahraga di Kabupaten Pamekasan. Termasuk efek positif-negatif terhadap pengembangan prestasi olahraga. Untuk mendapatkan data mendalam, peneliti menggunakan metode diskriptif kualitatif. Penggunaan metode ini memiliki alasan, agar peneliti mampu merekam, memotret dan mendokumentasikan terhadap seluruh aktivitas cabang olahraga di Kabupaten Pamekasan. Termasuk pula juga dalam rangka mengetahui pengaruh manajemen organisasi cabang olahraga di Kabupaten Pamekasan. Hasil penelitian, ditemukan pengaruh sangat besar, terhadap penataan manajemen olahraga. Artinya manajemen olahraga memiliki peran penting terhadap seluruh aktivitas keberhasilan dan kegagalan prestasi cabang olahraga.

Kata Kunci: *Managemen, Organisasi Cabor, Peningkatan Prestasi*

Abstract

Athletes, coaches and sports facilities are the biggest assets owned by sports (sports). However, the arrangement of sports management is much more important in determining the direction of sports achievement in Pamekasan Regency. The management of sports concerns something about the organizational arrangement, management, to the process of interaction and communication with existing components in a sports organization. It could be that athletes, coaches and sports facilities have the maximum ability and willingness. However, due to problematic sports management, athletes and

coaches' achievements and the availability of facilities will be neglected. The purpose of this study is to determine the effect of sports management on sports performance in Pamekasan Regency. Includes positive-negative effects on the development of sports achievement. To obtain in-depth data, researchers used a qualitative descriptive method. The use of this method has reasons, so that researchers are able to record, photograph and document all sports activities in Pamekasan Regency. It is also included in the study of the influence of the management of sports branch organizations in Pamekasan Regency. The results of the study, found a very large influence, on the arrangement of sports management. This means that sports management has an important role in all activities of the success and failure of sports achieve

Keywords; Management, Sports Organization, Performance Improvement

PENDAHULUAN

Meminjam pernyataan Ketua Umum Komite Olahraga Nasional Indonesia (Koni) Kabupaten Pamekasan, Dr.HM. Lueqman Al-Hakim, SH.MM,M.Hum., dalam sebuah kesempatan menyampaikan, lagu kebangsaan Indonesia raya dibacakan dan bendera merah putih berkibar diluar negeri, karena ada dua kegiatan. Masing-masing saat kunjungan Presiden Republik Indonesia ke luar negeri, dan karena ada atlet olahraga berprestasi di event kejuaraan dunia. Selain dua kegiatan tersebut, jarang ditemukan pengibaran bendera merah putih yang diiringi pembacaan lagu kebangsaan Indonesia raya diluar negeri.

Artinya, olahraga masih menjadi bagian yang sangat penting dalam pembangunan indonesia. Selain sebagai upaya untuk menyehatkan masyarakat, juga dalam rangka mengangkat nama baik bangsa Indonesia, melalui prestasi atlet olahraga Indonesia.

Pembangunan olahraga pada dasarnya merupakan suatu pelaksanaan sistem. Sebagai indikator adalah terwujudnya prestasi olahraga. Prestasi olahraga merupakan perpaduan dari berbagai aspek usaha dan kegiatan yang dicapai melalui sistem pembangunan. Tingkat keberhasilan pembangunan olahraga ini sangat ter-gantung pada keefektifan kerja sistem tersebut. Makin efektif kerja sistem, maka akan makin baik kualitas yang dihasilkan, demikian juga sebaliknya.

Di Kabupaten Pamekasan sendiri, ada 25 Cabang Olahraga Anggota Koni Pamekasan. rincianya, 24 Cabang Olahraga Prestasi dan 1 Cabor Fungsional. Jumlah cabang olahraga prestasi tersebut mengalami peningkatan. Pada tahun 2015, jumlah cabang olahraga anggota koni masih tercatat 16 cabor. Seiring dengan perkembangan olahraga prestasi, cabor di Pamekasan juga mengalami peningkatan.

Jumlah atlet di masing-masing Cabor, setiap tahun selalu ada peningkatan. Hal ini disebabkan, karena setiap cabang olahraga, selalu membuat pembinaan usia dini, yang diproyeksi untuk mengikuti berbagai kejuaraan. Baik kejuaraan internal cabor, maupun kejuaraan yang dikendalikan oleh Koni. Mulai dari tingkat provinsi maupun nasional, hingga kejuaraan dunia.

Berdasarkan data dari Koni Kabupaten Pamekasan, untuk Cabor Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Pamekasan, hingga tahun 2018 ini, jumlah atletnya mencapai 2.800. Sementara Pelatuhnya berjumlah 60 orang, jumlah atlet dan pelatih tersebut, tersebar di 55 Klub anggota PSSI.

Cabor Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Pamekasan, jumlah atletnya sebanyak 33 orang, Pelatuhnya 5 orang dan klub Binaanya 7 orang. Cabor Persatuan Sepak Takraw Indonesia (PSTI), Jumlah atletnya 102 orang, 10 Pelatih, dan 10 klub anggota binaanya.

Cabor Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI), Jumlah Atletnya 292 orang, 6 Pelatih dan 48 Klub. Cabor Persatuan Bola Voly Seluruh Indonesia (PBVSI), Jumlah atletnya 1.530. dengan jumla pelatih 53 dan 67 Klub Binaan.

Cabor Percasi, membina 47 Atlet, 5 Pelatih, dan 8 Klub Binaan. Cabor Perbasi, sebanyak 490 atlet, 44 Pelatih dan 11 Klub Binaan. Cabor Pelti, 17 atlet, 3 pelatih dan 14 klub binaan. Cabor IPSI, 3000 Atlet, 87 pelatih dan 14 perguruan.

Cabor ISSI membina 25 atlet, 4 Pelatih dan 29 Klub. Untuk cabor PABBSI membina 7 atlet, 4 pelatih dan 2 Klub. Sementara cabang olahraga

FORKI membina 250 atlet, 14 pelatih, dan 8 Klub. Selanjutnya, Cabor Gabsi Membina 99 Atlet, 5 pelatih dan 4 klub.

Cabor PTMSI membina 210 atlet, 21 pelatih 21 Klub binaan. Sementara cabor Taekwondo Pamekasan, membina 210 atlet, dengan 15 Pelatih, yang disebar di 11 klub binaanya. Cabor Fasi membina 183 Atlet dan 3 pelatih, yang disebar di 12 Cabang Olahraga. Sementara cabor PRSI, membina 55 atlet, 11 pelatih dan membina 5 Klub. Cabor FPTI membina 123 atlet, 2 Pelatih dan 15 Klub Binaan. Dan terakhir Cabor Muay Thai membina 67 atlet, 4 pelatih dan Lima Klub Binaan.

Dari data tersebut, jumlah atlet terbanyak diduduki Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Pamekasan, Peringkat Kedua atlet terbanyak PSSI dan peringkat ketiga yakni PBVSI. Sementara jumlah pelatih terbanyak diduduki cabor IPSI, Kedua PSSI dan Ketiga PBVSI. Adapun jumlah klub terbanyak didudki cabor PBVSI, peringkat Kedua, PSSI dan Peringkat ketiga, diduduki Cabor Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI).

Selanjutnya, apakah jumlah atlet terbanyak, pelatih terbanyak dan klub binaan terbanyak, akan menjamin prestasi olahraga meningkat. atau apakah dengan jumlah atlet yang terbatas, pelatih yang sangat minim dan jumlah klub binaan yang terbatas, juga akan mempermudah, naiknya prestasi olahraga?. Tentu pertanyaan-pertanyaan tersebut, tidak dapat mewakili naik-turunnya prestasi olahraga di Pamekasan. Sehingga, perlu dilakukan penelitian yang cukup mendalam terhadap pengaruh manajemen organisasi cabor, terhadap naik-turunnya prestasi olahraga di pamekasan.

Namun, Harre, Ed. (1982: 21) mengemukakan bahwa pembinaan olahraga yang dilakukan secara sistematis, tekun dan berkelanjutan, diharapkan akan dapat mencapai prestasi yang bermakna. Proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tertinggi. Pembinaan dimulai dari program umum mengenai latihan dasar mengarah pada pengembangan efisiensi olahraga secara

komprehensif dan kemudian berlatih yang dispesialisasikan pada cabang olahraga tertentu.

Riset ini dilakukan dalam rangka mengetahui, pengaruh manajemen organisasi cabang, terhadap naik-turunnya prestasi olahraga di Pamekasan. Melalui penelitian ini, bisa diketahui apakah faktor manajemen berpengaruh besar terhadap naik-turunnya prestasi olahraga Pamekasan.

Setelah dilakukan riset, diharapkan bisa membantu organisasi cabang olahraga, untuk melakukan evaluasi secara utuh terhadap keberadaan manajemen olahraga.

Rekomendasi terhadap hasil riset ini, diharapkan bisa mendorong cabang olahraga untuk memperbaiki, ataupun meningkatkan tata kelola manajemen cabang olahraga.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data, pendalaman materi serta wawancara dengan pihak-pihak yang berwenang, menjadi salah satu landasan penelitian ini. yang dipadukan dengan landasan teori yang sudah ada.

Penggunaan metode ini memiliki alasan, agar peneliti mampu merekam, memotret dan mendokumentasikan terhadap seluruh aktivitas cabang olahraga di Kabupaten Pamekasan. Termasuk pula juga dalam rangka mengetahui pengaruh manajemen organisasi cabang olahraga di Kabupaten Pamekasan. Hasil penelitian, ditemukan pengaruh sangat besar, terhadap penataan manajemen olahraga. Artinya manajemen olahraga memiliki peran penting terhadap seluruh aktivitas keberhasilan dan kegagalan prestasi cabang olahraga.

Pendalaman materi untuk memperkaya data dalam penelitian ini, melalui sistem wawancara. Wawancara dibutuhkan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya, tentang keberadaan organisasi cabang olahraga anggota Koni

Pamekasan, pengaruh manajemen organisasi cabang terhadap naik-turunnya prestasi olahraga di Kabupaten Pamekasan.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini, masing-masing diperoleh dari data humas Koni Pamekasan, wawancara dengan Ketua Umum Koni Pamekasan, pengurus olahraga, pengurus cabang olahraga, penggiat olahraga, pelatih hingga perwakilan atlet serta orang tua atlet.

Dinas Pemuda dan olahraga melalui laman website-nya, sudah dijadikan salah satu sumber data dalam penelitian ini. Sehingga, melalui beberapa sumber tersebut, diharapkan hasil penelitian ini, bisa tercapai dengan baik dan sempurna. Sebagaimana rumusan masalah yang ada.

Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni, melakukan reduksi data, menyajikan data hingga analisis data. Sementara prosedur pelaksanaan penelitian kualitatif bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan, serta situasi dan kondisi di lapangan. Secara garis besar tahapan penelitian jenis kualitatif adalah sebagai berikut (Sudarwan Danim dan Darwis, 2003 : 80)

- a. Merumuskan masalah sebagai fokus penelitian.
- b. Mengumpulkan data di lapangan.
- c. Menganalisis data.
- d. Merumuskan hasil studi.
- e. Menyusun rekomendasi untuk pembuatan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyebutkan, pengelolaan manajemen organisasi cabang olahraga, memiliki pengaruh terhadap baik buruknya prestasi olahraga di Kabupaten Pamekasan.

Dalam riset ini ditemukan, peran organisasi cabang olahraga sangat signifikan terhadap tumbuh kembangnya prestasi olahraga. Sehingga, jika cabang olahraga berhasil dalam pengelolaan organisasi, maka prestasi akan dicapai dengan mudah.

Prestasi dimaksud, tidak hanya prestasi mendapatkan juara dalam setiap event olahraga, melainkan pula berhasil melakukan re-generasi bibit atlet potensial calon atlet berprestasi, dan mampu melahirkan re-generasi pelatih yang berkualitas.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan buruknya pengelolaan organisasi cabang olahraga Pamekasan, yang ditemukan dalam penelitian ini. Diantaranya, re-organisasi kepengurusan tidak berjalan dengan baik, terjadi mis komunikasi antar pengurus cabang olahraga, kurang terjalinya kerja sama dengan baik antar pengurus, kurang memahami tugas pokok dan fungsi (tupoksi) pengurus di cabor, salah penepatan pelatih, kurangnya komunikasi antara pengurus, pelatih dan atlet, serta kurangnya silaturahmi cabor dengan orang tua atlet.

Sehingga, dampak yang ditimbulkan diantaranya, tidak sempurnanya program latihan, tidak ter-urusnya kebutuhan atlet dan pelatih, tidak ter-urusnya sarana dan prasana atlet, terlantarnya atlet dan pelatih, cabor tidak bisa mengirim program kejuaraan, serta sulitnya re-generasi atlet.

Faktor lainya akibat buruknya pengelolaan organisasi cabang olahraga Pamekasan diantaranya, dendam pribadi antar pengurus cabor, yang lebih fatal dendam pengurus kepada pimpinan organisasi cabor. Pengurus cabor, yang berangkat dari masing-masing klub membawa gensi klub di tingkat organisasi cabor, tim seleksi cabor mengedepan atlet dari klub, bukan murni kemampuan atlet.

Sementara dalam penelitian ini ditemukan pula, bahwa naik-turunya prestasi olahraga cabang olahraga, juga tergantung pada pengurus cabang olahraga, pelatih atlet, sarana prasana hingga rutinitas latihan. Sekalipun organisasi cabang olahraganya tidak berjalan dengan baik. Namun, karena pelatih

dan atlet semangat serta difasilitasi oleh Koni Pamekasan, prestasi tersebut akan terwujud.

Ditemukan pula, faktor lain yakni kurang tegasnya Ketua cabor dalam mengambil tindakan atau pemberian sanksi kepada pengurus. Serta kecendrungan Ketua cabor ada keperpihakan sekelompok orang yang mendukungnya, saat pemilihan.

Dari data tersebut dikemukakan pula, faktor bahwa pemilihan Ketua Cabor, dipilih bukan berdasarkan kualitas atau kemampuan personal, melainkan karena ada kedekatan atau karena berasal dari klubnya. Memilih pengurus cabor, juga berdasarkan latar belakang klub.

Ketua Cabor yang hanya memiliki kemampuan dalam bidang olahraga cabor tertentu, bukan karena kemampuan manajemen cabor. Sehingga, wawasannya terbatas. Semua penanggung jawab bidang, harus memiliki kemampuan, pengurus tidak harus memiliki klub, dan siap terbuka dalam menjalankan seluruh program organisasi cabor.

Dalam riset ini ditemukan pengelompokan cabang olahraga anggota Koni Pamekasan. Pengelompokan ini, bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen organisasi cabang olahraga anggota Koni Pamekasan.

Diantaranya, *Pertama*, ada cabang olahraga yang memiliki manajemen organisasi cabor yang baik, kepengurusan yang baik, tata kelola program kerja yang terukur dan menghasilkan prestasi yang baik dan sesuai dengan target Koni Pamekasan.

Kedua, ada cabang olahraga yang memiliki manajemen organisasi cabor yang baik, kepengurusan yang baik, tata kelola program kerja yang terukur. Namun, belum mampu melahirkan prestasi olahraga yang ditargetkan Koni Pamekasan.

Ketiga, ada cabang olahraga yang memiliki manajemen organisasi buruk, kepengurusan tidak tertata dengan baik, tata kelola program kerja tidak terukur. Sehingga, prestasinya juga tidak jelas.

Keempat, ada cabang olahraga yang memiliki manajemen organisasi buruk, kepengurusan tidak tertata dengan baik, tata kelola program kerja tidak terukur. Namun, ada potensi atlet yang berpeluang ber-prestasi.

Dari pengelompokan tersebut, kelompok keempat menjadi perhatian peneliti. Berdasarkan pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali lebih dalam lagi tentang penyelamatan prestasi dan atlet.

Koni Pamekasan, sebagai lembaga yang dipercaya secara khusus untuk mengelola olahraga, memiliki peran agar potensi atlet yang berpeluang ber-prestasi tersebut, diselamatkan.

Maka selanjutnya, Koni Pamekasan membentuk Badan Pengendalian Pusat Latihan Kabupaten (Puslatkab), yang salah satunya bertugas menyelamatkan cabang olahraga yang memiliki potensi atlet dan berpeluang meraih ber-prestasi. Khususnya di ajang Pekan Olahraga Provinsi Jawa Timur.

Koni Pamekasan, berhasil membuat skenario, ketika cabor sudah tidak mampu melaksanakan peran manajemen organisasi dengan baik. Koni Pamekasan, mengambil alih tugas cabor, untuk melakukan pembinaan kepada atlet yang berpeluang meraih ber-prestasi. Hasilnya, dalam Pekan Olahraga Provinsi Jawa Timur, atlet yang berada di salah satu cabor, dimana manajemen cabornya buruk, berhasil menyumbangkan medali, berkat langkah Koni Pamekasan.

Langkah Koni Pamekasan ini, sangat tepat untuk menyelamatkan potensi atlet ber-prestasi. Termasuk memberikan warning kepada cabor, bahwa Koni Pamekasan, tidak hanya bertugas memberikan pembinaan keberlanjutan kepada cabor, melainkan mampu membidik atlet ber-prestasi, ditengah krisis organisasi cabor.

Sumber lain yang didapatkan dalam penelitian ini, yakni ada beberapa cabang olahraga yang mendapat penilaian kurang baik dari Koni pamekasan. Diantaranya, cabor Persatuan Sepak Takraw Indonesia (PSTI). Hasil evaluasi Koni Pamekasan, pengurus cabor tersebut, dinilai belum memiliki kemampuan untuk me-menagem organisasi cabor, belum memiliki teknik tentang olahraga dimaksud, bibit atlet tidak melalui seleksi yang maksimal, dan cabor olahraga tersebut relatif belum dikenal, karena belum maksimalnya sosialisasi pengurus cabor. Serta peminat cabor tersebut kecil.

Selanjutnya, Ikatan Sepeda Sport Indonesia (ISSI). Hasil evaluasi Koni Pamekasan, Cabor ini lebih bergerak terhadap sepeda olahraga rekreasi. Sementara olahraga prestasi belum. Pengurus cabor ini, rata-rata lebih senang kepada olahraga sepeda rekreasi. Klub-klub dibawah ISSI, belum ter-organisasi dengan rapi serta kepemilikan sarana prasana sangat terbatas.

Persatuan Angkat Besi dan Berat Indonesia (Pabbsi). Cabor ini tata kelola managemen cabornya dinilai buruk. Sering terjadi miskomonukasi antar pengurus cabor, organisasi cabornya sangat lemah, minat atlet terbatas, terbatasnya jumlah klub, yang berakibat kepada re-generasi atlet. Sistem kepelatihan tidak berjalan dengan baik. Padahal, atlet berpotensi meraih prestasi.

SIMPULAN

Dari serangkaian hasil penelitian melalui pengumpulan data yang disajikan diatas. Ada pengaruh managemen organisasi cabang olahraga yang sangat signifikan terhadap naik-turunnya prestasi olahraga di Pamekasan. Diantaranya,

1. Rendahnya pemahaman pengurus cabang olahraga, tentang arti pentingnya managemen cabang olahraga.
2. Masih ditemui Managemen olahraga yang masih mengabaikan organisasi
3. Mis komunikasi antara pengurus cabang olahraga

Selain beberapa alasan diatas, ada pengaruh lainnya, yang menghambat prestasi olahraga di Pamekasan diantaranya,

1. Rendahnya dukungan dari lembaga pendidikan, dalam bentuk rekomendasi dalam latihan dan kejuaraan.
2. Rendahnya partisipasi guru mata pelajaran terhadap potensi non akademik atlet, yang sedang belajar.

Maka salah satu yang disarankan dalam penelitian ini, yakni mendorong Koni Pamekasan, agar lebih meng-efektifkan pembinaan organisasi cabang olahraga. Sebab, berdasarkan hasil penelitian ini juga ditemukan cabang olahraga lebih cenderung fokus terhadap pembinaan prestasi atlet, sementara tata kelola manajemen organisasi masih terabaikan.

Dalam penelitian ini, juga ditemukan tidak berjalanya re-generasi atlet di salah satu cabor. Sehingga, saat event selesai, cabor kesulitan mencari calon pengganti atlet, yang akan memperkuat kejuaraan selanjutnya. Dimana umur masih memungkinkan untuk memperkuatnya.

Memperkuat manajemen organisasi menjadi sangat penting untuk memperkuat keberlangsungan organisasi dan target prestasi atlet yang terstruktur.

Tata kelola manajemen organisasi cabang olahraga, merupakan suatu cara, jalan, atau proses untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) yang ada dan memperhatikan faktor lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih sampaikan kepada pihak-pihak yang sudah memberikan kemudahan, terlaksananya kegiatan penelitian ini. Diantaranya, Ketua Umum Koni Kabupaten Pamekasan, Wakil Ketua Umum Koni Kabupaten Pamekasan, Ketua Badan Pengendalian Pusat Latihan Kabupaten (Puslatkab) Koni Pamekasan, Ketua Cabang Olahraga serta para atlet.

DAFTAR PUSTAKA

- Eva Yunida dkk. 2017, Manajemen Pembinaan Merdeka Basketball Club (MBBC) Pontianak Kalimantan Barat Tahun 2016, *Journal of Physical Education and Sports*, 6 (2), <file:///C:/Users/D'CELL/Downloads/17385-Article%20Text-34047-1-10-20170905.pdf>, diunduh 27 Juni 2020.
- Abdul mursalim dkk. 2018. Survei Manajemen Pembinaan Olahraga Pasi Kota Malang, *Journal sport science*, <file:///C:/Users/D'CELL/Downloads/5135-13103-1-SM.pdf>, diunduh 26 september 2020.
- Abdul Alim, 2020, Studi manajemen pelatih dan atlet pada pembinaan prestasi Cabang olahraga tenis lapangan, *Jurnal olahraga prestasi, Pendidikan Kepeleatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta*, vol 16 nomor 1
- Jon Herman S, 2015, Manajemen Komite Olahraga Nasional Indonesia Dalam Peningkatkan Prestasi Olahraga, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015, hlm. 377-385.
- Agus Mahendra, 2017, Pengembangan Manajemen Kelas Olahraga: Pokok-Pokok Pikiran Tentang Pengembangan Pembinaan Olahraga Bagi Pelajar, *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan* Vol. 02 No. 02 2017 Halaman 96 – 105.
- Rizali, 2015, Studi tentang manajemen Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Pasaman Barat, *Jurnal Keolahragaan Unp*, Vol 1, nomor 1, Skripsi
- Website program pasca sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, Peran Manajemen di Dunia Olahraga, <http://pps.uny.ac.id/berita/peran-manajemen-di-dunia-olahraga.html>, diunduh 27 juni 2020.
- Satiadarma, P. Monty. 2000. *Dasar-dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

p-ISSN: 2089-2829
e-ISSN: 2407-1528
<http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/olahraga>
DOI: 10.31571/jpo.v10i1.2036

Jurnal Pendidikan Olahraga
Vol 10, No.1 Juni 2021
hal 30-42

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta: Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.